

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI



#### A. Kesimpulan

1. Pondok pesantren Husnul Khotimah merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang digarap dengan metode dan sarana cukup modern. Misi utama pemaduan adalah membangkitkan kesadaran umat Islam akan pentingnya generasi muda yang berkualitas tinggi dan berjiwa Islami, menggelorakan syiar Islam di muka bumi, dan turut mensukseskan wajib belajar. Sejalan dengan itu, visi utamanya adalah mencetak Generasi Muda Muslim Rabbani untuk menyiapkan dan menata kehidupan Islami yang harmonis.
2. Pemaduan program pendidikan dilakukan melalui pengembangan tiga program utama, yaitu program transformasi ilmu pengetahuan dan bahasa, penanaman nilai-nilai Islam dan akhlakul karimah, serta program dakwah dan pengarah masyarakat menuju kehidupan yang diridhloi Allah SWT., yang selanjutnya dijabarkan dalam lima jalur program pembinaan pendidikan, yaitu program pembinaan pendidikan persekolahan (madrasah), pendidikan keagamaan, pendidikan bahasa, pendidikan umum, dan pendidikan keterampilan sebagai satu kesatuan, yang pelaksanaannya dilakukan secara intensif dan terpadu melalui pendidikan persekolahan maupun pendidikan luar sekolah. Keterpaduan tersebut tampil dalam berbagai dimensi, baik dalam dimensi tujuan, program pendidikan, kurikulum, satuan pendidikan strategi

pembelajaran, proses pembelajaran, maupun dalam dimensi penyelenggaraan pendidikan.

3. Untuk menjamin kelancaran dan keberhasilan program, kurikulum disusun dengan pola tarbiyah islamiyah, salafiah, sistematis, terpadu, dan baik, melalui pendekatan tematik, tekstual, pragmatis, dan fungsional, yang secara operasional pelaksanaannya langsung dibawah koordinator Kepala Bagian Pembinaan dengan koordinasi pengurus organisasi pondok.
4. Program pembinaan bakat dan minat santri melalui pemaduan sistem pendidikan madrasah dan pendidikan keterampilan, sekalipun hanya diikuti santri yang sangat minimal karena berbagai hal, namun bukan berarti program ini tidak memberikan kontribusi yang berarti bagi penyaluran, pembinaan, serta pengembangan bakat dan minat santri.
5. Pelaksanaan program pembinaan pendidikan keterampilan di pondok yang dipadukan dengan pendidikan sekolah/madrasah ternyata kurang berdampak pada tumbuh dan berkembangnya sikap dan minat para santri untuk menggeluti dan mengembangkan diri dalam dunia wirausaha. Hal ini terutama terkait dengan dimensi santri yang cenderung masih relatif muda dan memiliki kebutuhan pendidikan dan belajar yang sangat besar.
6. Pelaksanaan program pemaduan sistem pendidikan sekolah/madrasah dan pendidikan keterampilan sangat didukung oleh faktor kebebasan santri untuk memilih yang sesuai dengan bakat dan minatnya dan variasi bidang keterampilan yang ditawarkan, namun di sisi lain dihadapkan pada berbagai

kendala, utamanya faktor biaya atau resiko keuangan yang harus ditanggung oleh santri.

7. Untuk mengatasi berbagai kendala yang ada beberapa terobosan sedang dan akan dilakukan, baik melalui pemberdayaan potensi diri maupun melalui kerja sama sinergik baik dengan instansi pemerintah, swasta, maupun perorangan. Terutama dalam kaitannya dengan pengadaan sarana dan prasarana praktikum.

## **B. Rekomendasi**

### ***1. Kepada Pondok Pesantren Husnul Khotimah***

- a. Untuk mencapai visi dan misi yang telah digariskan oleh pondok, direkomendasikan perlunya penerapan manajemen profesional, diantaranya dengan pemisahan secara tegas organisasi kepemimpinan jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, namun keduanya harus bertanggung jawab langsung terhadap Kepala Bagian Pembinaan Pengajaran. Dengan pemisahan ini diharapkan mampu memicu peningkatan kualitas kinerja dan profesionalisme sumber daya manusia pondok menuju peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian pada akhirnya mampu memiliki daya saing tinggi dengan lembaga-lembaga pendidikan lain, terutama yang sejenis.
- b. Sekalipun secara umum pelaksanaan program pepaduan sistem pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah di pondok sudah berjalan cukup baik, namun perlu lebih dicermati berbagai pelaksanaan program ekstrakurikuler yang tidak atau belum berjalan secara intensif karena berbagai persoalan,

seperti ketersediaan tenaga ahli, fasilitas, keragaman kegiatan, maupun faktor internal santri, untuk itu perlu segera dicari alternatif solusinya secara bijak baik dengan pemberdayaan potensi yang ada di pondok maupun dengan menjalin relasi sinergik dengan instansi atau lembaga lain, sehingga tidak berdampak pada menurunnya minat belajar santri atau menurunnya kredibilitas santri dan masyarakat (khususnya orang tua) terhadap kualitas pendidikan di pondok.

- c. Pelaksanaan pembinaan bakat dan minat santri melalui pemaduan program pendidikan persekolahan dengan program pendidikan keterampilan yang dilakukan saat ini, disamping kurang menarik minat siswa, masih ada beberapa program yang sudah ditawarkan padahal belum tersedia sarana dan prasarannya, juga masih berjalan seadanya tanpa arahan dan bimbingan yang intensif seperti yang diharapkan. Untuk itu direkomendasikan Untuk itu direkomendasikan agar dibuka program-program keterampilan yang lebih bervariasi, menantang, dan menarik sesuai dengan keragaman bakat dan minat santri, melalui perencanaan yang terarah, sistematis, dan terprogram. dengan memperhatikan sistem pendukung yang diperlukan seperti kelengkapan sarana dan prasarana, ketersediaan tenaga ahli, kebutuhan santri, dan tuntutan masyarakat. Bila mungkin pelaksanaannya dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil agar lebih efektif sehingga mampu mengantarkan para santri pada pencapaian prestasi.

- d. Pemberdayaan potensi yang sudah ada merupakan salah satu cara efektif dalam peningkatan dan pengembangan pembinaan bakat dan minat santri. Karena itu, keberadaan Kopontren, kantin, atau wartel perlu dipikirkan kemungkinannya untuk dijadikan salah satu media pembinaan bakat dan minat santri, sekalipun harus dengan merubah kebijakan yang sudah ada.
- e. Kuatnya minat santri untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, merupakan aset yang perlu terus dipupuk agar tumbuh subur dan berkembang. Untuk meningkatkan motivasi dan kesiapan siswa dalam memasuki perguruan tinggi, direkomendasikan agar dibuka program Bimbingan Belajar Ujian Masuk Perguruan Tinggi atau sejenisnya secara intensif, dimulai sejak siswa naik kelas tiga MA. Namun pembukaan program ini, hendaknya tidak mengendurkan program pendidikan keterampilan fungsional untuk memasuki kehidupan mandiri di masyarakat. Sebab disamping mampu mengembangkan wawasan juga dapat dijadikan sebagai modal dasar yang sifatnya alternatif. Untuk itu perlu terus digalakkan dan dilaksanakan secara seimbang dan harmonis dengan program pendidikan yang lainnya. Dengan demikian, pondok sebagai lembaga pendidikan terpadu mampu mempertahankan eksistensinya dalam menyahuti tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

## **2. Kepada Pemerintah dan Instansi terkait**

Keberadaan Pondok Pesantren Husnul Khotimah di tengah-tengah masyarakat, khususnya masyarakat Kuningan, disamping mampu menjadi bunga pengharum kota Kuningan, juga dipercayai telah banyak memberikan andil besar dalam pembangunan, utamanya pembangunan mental dan spiritual. Karena itu Pondok Pesantren Husnul Khotimah adalah aset Pemerintah daerah yang perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan eksistensinya.

Implikasinya, kerja sama yang sudah terjalin dengan baik selama ini perlu terus ditingkatkan. Pemerintah daerah melalui instansi terkait perlu meningkatkan kepekaan untuk turut mengatasi berbagai persoalan yang melilit pondok sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Dengan demikian mampu menopang dan mendorong setiap langkah pondok dalam menggapai obsesinya, sekaligus menjadikan keberadaan pondok tersebut sebagai proyek percontohan pendidikan yang berkualitas unggul di wilayahnya atau bagi daerah lain.

## **3. Kepada peneliti berikutnya.**

Penelitian ini tidak lepas dari berbagai kelemahan atau keterbatasan. Namun demikian, khusus bagi peneliti berikutnya yang penting adalah bagaimana menarik hikmah dari penelitian yang sederhana dan penuh dengan kelemahan ini.

Menarik hikmah dari penelitian ini, maka yang dapat direkomendasikan kepada peneliti berikutnya adalah:



- a. Melakukan studi banding dengan menelusuri kembali persoalan yang sama pada tempat lain yang sejenis.
- b. Menelusuri kembali berbagai persoalan yang ada secara lebih mendalam dan lebih rinci dengan obyek penelitian yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- c. Menelusuri salah satu persoalan yang dianggap penting dan menarik sebagai fokus utama penelitian, sehingga diperoleh gambaran yang lebih rinci dan mendalam.
- d. Menelusuri berbagai bentuk keterpaduan yang terjadi di pondok pesantren berdasar satu atau lebih komponen. Misalnya komponen tujuan, program pembelajaran, proses pembelajaran, kurikulum, materi, masukan, pengaruh, evaluasi, dan sebagainya.
- e. Merancang berbagai model pendidikan terpadu yang layak untuk diterapkan di pondok-pondok pesantren, sehingga dapat dijadikan acuan bagi pondok dalam meningkatkan kualitas pendidikannya.
- f. Melakukan kajian khusus tentang bagaimana manajemen pendidikan terpadu di pondok pesantren.

### **C. Implikasi Hasil Penelitian**

Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah pengembangan totalitas kepribadian yang terintegrasi secara mantap, utuh, dan seimbang, sehingga mampu tampil sesuai dengan jati diri yang penuh dengan keteladanan. Karena itu pendidikan tidak dapat dilaksanakan secara segmental, tetapi harus simultan dan terpadu yang mencakup seluruh aspek kepribadian.

Pendidikan terpadu yang dilakukan di pondok pesantren Husnul Khotimah adalah salah satu contoh kongkrit pelaksanaan pendidikan terpadu yang seluruh program pendidikannya dirancang secara komprehensif dan dilaksanakan secara konsisten guna mengembangkan totalitas kepribadian yang terintegrasi secara mantap, utuh, dan seimbang tersebut sesuai nilai-nilai kehidupan agama islam sehingga mampu tampil sesuai dengan jati dirinya sebagai seorang muslim sejati. Pendidikan terpadu yang dilakukan tidak semata-mata berorientasi pada pengembangan ranah kognitif, tetapi juga pengembangan ranah afektif dan psikomotor secara seimbang, tidak semata-mata pada ilmu keagamaan (kauli) tetapi juga ilmu pengetahuan umum dan kemasyarakatan (kauni), tidak hanya menekankan segi teoritis tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya menekankan segi akademik tetapi juga ketrampilan fungsional sesuai bakat dan minatnya untuk bekal kehidupan mandiri di masyarakat.

Dengan demikian, secara teoritis model pendidikan di pondok pesantren dapat ditarik sebagai salah satu kajian lebih lanjut dalam menelaah model-model pendidikan terpadu yang berupaya mengintegrasikan pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah dalam satu kesatuan yang utuh. Secara praktis model pendidikan terpadu di pondok pesantren ini dapat dijadikan salah satu model alternatif dalam kerangka pendidikan pada umumnya.

Dalam kaitannya dengan pembinaan bakat dan minat, satu hal implikasi menarik untuk dicermati adalah pentingnya indentifikasi awal terhadap bakat dan minat siswa, perlunya penyediaan program pembinaan kegiatan yang beragam sehingga mampu mengakses keragaman bakat dan minat siswa, serta perlunya



pembinaan intensif dari pembimbing yang profesional. Dengan demikian mampu membuka peluang yang lebih besar bagi munculnya prestasi-prestasi unggul sesuai dengan bakat dan minatnya.



